



**PENANAMAN SIKAP DISIPLIN SISWA SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN
RASA TANGGUNG JAWAB TERHADAP DIRI SENDIRI DI SD NEGERI 140
PALEMBANG**

**Ambar Afifah¹, Sri Maryani², Giska Dwi Febrianti³, Samilah Indah⁴, Yusmarika Sri
Nustia⁵, Irra Pirta Meliyana⁶, Syasya Askarini⁷, Dhores Mahendra⁸, Mega Prasrihamni⁹**
Universitas PGRI Palembang^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

e-mail: ambarikbal74@gmail.com, srymaryani759@gmail.com,
giskadwifebrianti@gmail.com, samilahindah@gmail.com, srinustiayusmarika@gmail.com,
irrapirtameliyana@gmail.com, syasaaskarini0@gmail.com, dhoresmahendra9@gmail.com,
megaprasrihamni@univpgri-palembang.ac.id

Diterima: 25/7/2026; Direvisi: 10/8/2026; Diterbitkan: 17/8/2026

ABSTRAK

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter yang penting ditanamkan sejak usia sekolah dasar karena berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab peserta didik terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Namun, berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Program Pengenalan Lapangan (PLP) di SD Negeri 140 Palembang, masih ditemukan beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mematuhi tata tertib sekolah, mengelola waktu, serta melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin sebagai upaya menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri pada siswa SD Negeri 140 Palembang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi, sosialisasi, pembiasaan, pendampingan, dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan melalui pemberian edukasi mengenai pentingnya disiplin, pembiasaan perilaku disiplin dalam kegiatan belajar mengajar, serta pendampingan terhadap siswa dalam menerapkan nilai-nilai disiplin di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya disiplin serta tumbuhnya kesadaran untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara mandiri. Selain itu, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang positif, seperti datang tepat waktu, lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran, menjaga kebersihan lingkungan kelas, dan mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan yang diberikan. Melalui kegiatan ini, penanaman sikap disiplin terbukti dapat membantu membentuk karakter tanggung jawab siswa sejak dini. Oleh karena itu, pembiasaan disiplin perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua guna mendukung pembentukan karakter peserta didik yang lebih baik.

Kata Kunci: *Disiplin, Pendidikan Karakter, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Siswa Sekolah Dasar, Tanggung Jawab*

ABSTRACT

Discipline is one of the essential character values that should be instilled from an early age, particularly at the elementary school level, as it plays a significant role in fostering students' sense of responsibility toward themselves and their surrounding environment. Based on observations conducted during the Field Experience Program (PLP) at SD Negeri 140 Palembang, several students were found to demonstrate low levels of discipline in complying with school regulations, managing their time effectively, and carrying out their duties and responsibilities as learners. This activity aimed to instill disciplinary attitudes as an effort to develop students' self-responsibility. The methods employed in this program included





observation, socialization, habituation, mentoring, and evaluation. The implementation involved providing educational sessions on the importance of discipline, encouraging disciplined behavior during learning activities, and assisting students in applying disciplinary values within the school environment. The results indicated an improvement in students' understanding of the importance of discipline and a growing awareness of fulfilling their duties and responsibilities independently. In addition, students showed positive behavioral changes, such as arriving at school on time, participating more orderly in classroom activities, maintaining classroom cleanliness, and completing assignments according to established rules. These findings demonstrate that instilling discipline can effectively contribute to the development of responsible character among students from an early age. Therefore, continuous disciplinary habituation through collaboration among schools, teachers, and parents is necessary to support the formation of positive student character.

Keywords: *Character Education, Discipline, Elementary School Students, Field Experience Program, Responsibility*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses holistik yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik (Samani & Hariyanto, 2019). Penguatan karakter menjadi fondasi utama agar peserta didik memiliki ketahanan moral dalam menghadapi dinamika perubahan zaman (Kemendikbud, 2017). Sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam merealisasikan pendidikan karakter melalui integrasi kegiatan pembelajaran harian (Wibowo, 2017). Penanaman nilai-nilai moral harus dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan agar melekat menjadi kepribadian siswa (Lickona, 2013). Pembentukan karakter sejak usia sekolah dasar menjadi pilar penting dalam mencetak generasi muda yang tangguh (UNESCO, 2021).

Disiplin merupakan salah satu nilai karakter kunci yang mendasari pembentukan sikap positif pada peserta didik (Suyadi, 2020). Penanaman sikap disiplin bertujuan untuk membimbing siswa agar mampu mengendalikan diri serta menghargai waktu (Mulyasa, 2022). Penerapan disiplin secara konsisten di lingkungan sekolah dapat mendorong peningkatan kesadaran moral peserta didik (Lickona, 2013). Siswa yang terbiasa hidup disiplin akan lebih mudah menjalankan kewajibannya tanpa paksaan dari luar (Daryanto & Darmiatun, 2013). Oleh sebab itu, pembiasaan disiplin menjadi instrumen vital dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Kemendikbudristek, 2022).

Kedisiplinan berbanding lurus dengan pertumbuhan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar (Suyadi, 2020). Tanggung jawab tercermin dari kesediaan siswa menerima konsekuensi logis dari setiap tindakan yang dilakukan (Lickona, 2013). Pembiasaan sederhana seperti hadir tepat waktu dan menjaga kebersihan kelas melatih kemandirian siswa (Mulyasa, 2022). Melalui kedisiplinan yang tinggi, siswa secara bertahap belajar mengelola tugas-tugas personal secara matang (Daryanto & Darmiatun, 2013). Keberhasilan pembentukan tanggung jawab memerlukan keteladanan yang konsisten dari seluruh pendidik di sekolah (Kemendikbud, 2017).

Kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa sekolah dasar masih memerlukan perhatian serius (Septiani & Suwanto, 2024). Berdasarkan observasi awal selama pelaksanaan *Program Pengenalan Lapangan* (PLP) di SD Negeri 140 Palembang, ditemukan indikasi rendahnya disiplin siswa. Permasalahan tersebut meliputi keterlambatan hadir, kelalaian dalam tugas piket, hingga penyerahan tugas yang tidak tepat waktu. Rendahnya kedisiplinan ini berpotensi menghambat terbentuknya karakter tanggung jawab pada diri



peserta didik (Gestiardi & Suyitno, 2021). Oleh karena itu, diperlukan intervensi nyata berupa program pendampingan pembiasaan disiplin yang terstruktur (Kemendikbud, 2017).

Keunikan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi pembiasaan disiplin secara langsung dalam aktivitas harian *Program Pengenalan Lapangan* (PLP). Pelaksanaan program ini tidak sebatas penyampaian materi teoritis, melainkan berfokus pada pendampingan dan keteladanan langsung (Daryanto & Darmiatun, 2013). Mahasiswa pengabdian bertindak sebagai fasilitator yang mengawasi serta memberikan penguatan positif secara intensif (Suyadi, 2020). Pendekatan pembiasaan yang sistematis diharapkan mampu mengubah pola perilaku siswa menjadi lebih bertanggung jawab (Mulyasa, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan ini bertujuan menanamkan sikap disiplin guna menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa SD Negeri 140 Palembang.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 140 Palembang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dalam rangka pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan (PLP). Sasaran kegiatan adalah siswa kelas V SD Negeri 140 Palembang yang berada pada tahap perkembangan karakter dan pembentukan kebiasaan positif. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin sebagai upaya menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri melalui berbagai bentuk pembiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif dengan pendekatan edukatif dan pembiasaan. Metode partisipatif dipilih karena melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga mereka tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai pentingnya disiplin, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan utama, yaitu observasi, sosialisasi, pembiasaan, pendampingan, dan evaluasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.

Observasi → Sosialisasi → Pembiasaan → Pendampingan → Evaluasi

Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan gambar 1 tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah. Observasi difokuskan pada perilaku siswa yang berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu hadir di sekolah, keteraturan dalam mengikuti pembelajaran, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Tahap sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang diberikan meliputi pengertian disiplin, manfaat disiplin dalam kehidupan sehari-hari, hubungan antara disiplin dan tanggung jawab, serta contoh penerapan perilaku disiplin di sekolah dan di rumah.

Tahap pembiasaan dilaksanakan secara berkelanjutan selama kegiatan PLP berlangsung. Bentuk pembiasaan yang diterapkan meliputi datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan tertib, melaksanakan piket kelas sesuai jadwal, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menggunakan seragam sesuai ketentuan, serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Kegiatan pembiasaan ini bertujuan untuk membentuk perilaku disiplin yang dilakukan secara konsisten sehingga menjadi bagian dari karakter siswa. Tahap pendampingan dilakukan oleh mahasiswa PLP bersama guru kelas melalui pemberian

arahan, motivasi, pengawasan, dan penguatan positif terhadap perilaku disiplin siswa. Pendampingan dilakukan selama proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran guna memastikan siswa mampu menerapkan nilai-nilai disiplin secara berkelanjutan. Tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Aspek yang dievaluasi meliputi kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kepedulian terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan kelas.

Pengukuran keberhasilan program dilakukan menggunakan instrumen evaluasi terstruktur berupa *behavioral checklist*, *assignment tracking sheet*, dan *field notes* yang dikembangkan sendiri. Indikator pencapaian menetapkan target kuantitatif yaitu minimal 85% siswa hadir sebelum pukul 07.00 WIB, minimal 85% mengumpulkan tugas tepat waktu, serta minimal 80% aktif dalam kegiatan piket kelas harian. Selain pencapaian angka, evaluasi fokus menilai perubahan perilaku siswa dari *external control* menjadi *internal motivation*. Seluruh data dari observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan ini diolah melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis deskriptif kualitatif ini bertujuan menggambarkan perkembangan disiplin dan faktor pendukung keberhasilan program di SD Negeri 140 Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi awal selama pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan (PLP), ditemukan bahwa tingkat kedisiplinan sebagian siswa di SD Negeri 140 Palembang masih perlu ditingkatkan. Beberapa siswa terlihat datang ke sekolah setelah bel masuk berbunyi, kurang memperhatikan kebersihan lingkungan kelas, belum mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, serta kurang tertib dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, masih ditemukan siswa yang sering memerlukan arahan dan pengawasan dari guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai pentingnya disiplin belum sepenuhnya tertanam dalam perilaku sehari-hari. Sebagian siswa masih memandang aturan sekolah sebagai kewajiban yang harus dipatuhi karena adanya pengawasan dari guru, bukan sebagai bentuk kesadaran pribadi. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan yang mampu menanamkan nilai disiplin melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.



Gambar 2. Kedisiplinan Siswa Datang Tepat Waktu ke Sekolah
 (Dokumentasi PLP, 2026)

Gambar 2 menunjukkan aktivitas siswa yang datang ke sekolah sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini menjadi salah satu indikator kedisiplinan yang terus

dibiasakan selama pelaksanaan program. Kehadiran tepat waktu merupakan bentuk tanggung jawab siswa terhadap kewajibannya sebagai peserta didik dan menjadi langkah awal dalam membangun karakter disiplin.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Materi disampaikan secara interaktif melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga siswa dapat memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosialisasi tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran mengenai manfaat disiplin dalam mendukung keberhasilan belajar. Setelah kegiatan sosialisasi, mahasiswa PLP bersama guru kelas menerapkan berbagai bentuk pembiasaan disiplin yang dilakukan secara berkelanjutan. Bentuk pembiasaan yang diterapkan meliputi datang tepat waktu ke sekolah, menjaga kebersihan kelas, melaksanakan piket sesuai jadwal, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta mengerjakan dan mengumpulkan tugas sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu, siswa juga diberikan motivasi dan penguatan positif agar lebih bersemangat dalam menerapkan perilaku disiplin. Mahasiswa PLP berperan sebagai pendamping sekaligus teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai disiplin. Keteladanan yang diberikan diharapkan mampu menjadi contoh nyata yang dapat ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, proses pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang diperoleh siswa selama kegiatan berlangsung.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya perubahan positif pada perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan penanaman sikap disiplin. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk hadir tepat waktu, mengikuti pembelajaran dengan lebih tertib, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menyelesaikan tugas yang diberikan guru sesuai jadwal yang telah ditentukan.



Gambar 3. Tanggung Jawab Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran dan Menyelesaikan Tugas
(Dokumentasi PLP, 2026)

Gambar 3 menunjukkan keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan secara mandiri. Aktivitas tersebut mencerminkan tumbuhnya rasa tanggung jawab sebagai hasil dari pembiasaan disiplin yang diterapkan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, siswa mulai menunjukkan kepedulian yang lebih tinggi terhadap lingkungan sekolah melalui peningkatan partisipasi dalam kegiatan kebersihan dan piket kelas. Siswa juga terlihat lebih mandiri dalam mempersiapkan perlengkapan belajar serta lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Meskipun perubahan yang terjadi belum sepenuhnya merata pada seluruh siswa, namun secara umum terdapat



peningkatan kesadaran mengenai pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sekolah.

Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa penanaman sikap disiplin melalui pembiasaan terstruktur terbukti efektif dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona (2013), di mana karakter positif dibentuk melalui tindakan berulang yang konsisten hingga menjadi kebiasaan moral. Peningkatan ketepatan waktu dan kepatuhan tugas mengonfirmasi temuan Septiadevana et al. (2024) yang menyatakan bahwa disiplin harian berdampak langsung pada tingkat kemandirian siswa sekolah dasar. Ketika siswa dibiasakan untuk menaati aturan tanpa paksaan, rasa tanggung jawab atas kewajibannya akan tumbuh secara alamiah dari dalam diri (Mustika et al., 2024). Oleh karena itu, pendekatan pembiasaan bertahap menjadi strategi kunci dalam mengubah pola perilaku peserta didik di sekolah dasar (Suyadi, 2020).

Kenaikan persentase kedisiplinan siswa yang signifikan juga dipengaruhi oleh faktor keteladanan yang ditunjukkan oleh tim mahasiswa PLP dan guru kelas secara konsisten. Hal ini sesuai dengan pandangan Daryanto dan Darmiatun (2013) yang menegaskan bahwa keberhasilan penanaman nilai karakter sangat bergantung pada contoh perilaku nyata yang ditunjukkan oleh para pendidik. Penelitian dari Rahmah et al. (2024) juga mendukung temuan ini, di mana pendampingan yang ramah namun tegas mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk berperilaku tertib. Kehadiran tim pengabdian sebagai *role model* memberikan dampak psikologis positif yang mendorong siswa meniru perilaku disiplin tersebut dalam aktivitas sehari-hari (Mulyasa, 2022). Dengan demikian, keteladanan pendidik menjadi faktor penguat utama dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah (Wibowo, 2017).

Dampak keberhasilan kegiatan ini tidak hanya terlihat pada aspek individu siswa, tetapi juga menciptakan iklim belajar kelas yang lebih kondusif dan tertib. Situasi ini sejalan dengan hasil kajian Supriadi et al. (2023) yang menemukan bahwa kelas yang teratur dan disiplin meningkatkan efektivitas interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik. Pemahaman siswa yang makin membaik mengenai keterkaitan antara disiplin dan konsekuensi pribadi menguatkan teori pembentukan karakter dari Samani dan Hariyanto (2019). Menurut Septiani dan Suwanto (2024), lingkungan sekolah yang konsisten menerapkan aturan disiplin akan membentuk budaya sekolah yang positif dalam jangka panjang. Hasil pendampingan ini memperkuat urgensi penerapan nilai-nilai disiplin sebagai fondasi utama dalam mensukseskan agenda penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar (Kollo et al., 2024; Mawardi et al., 2024; Wea et al., 2026).

Secara keseluruhan, ketercapaian target pengabdian ini membuktikan bahwa masalah kedisiplinan siswa dapat teratasi apabila sekolah menerapkan strategi intervensi yang tepat dan terintegrasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Gestardi dan Suyitno (2021) yang menekankan pentingnya kolaborasi sinergis antara pendidik, fasilitator, dan lingkungan sekolah dalam mengawal pembentukan karakter. Penerapan disiplin yang berfokus pada kesadaran diri terbukti lebih bertahan lama dibandingkan dengan pendekatan hukuman fisik atau intimidasi (Kemendikbudristek, 2022). Pembiasaan positif yang berulang secara teratur berhasil mengikis keraguan siswa dan mengubah ketertiban menjadi kebutuhan belajar mandiri (Mustika et al., 2024). Keberhasilan program ini memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam menyusun strategi pembinaan kesiswaan berbasis karakter (Rahmah et al., 2024). Selain itu, pelibatan aktif orang tua dan masyarakat dalam forum diskusi terbukti memperluas dampak positif program



hingga melampaui lingkungan sekolah (Harahap et al., 2024; Kartikawati et al., 2025; Sari et al., 2024; Silalahi et al., 2024).

Keberlanjutan dari hasil pengabdian ini memerlukan komitmen kolektif dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk pihak orang tua murid di rumah. Hal ini sesuai dengan pandangan UNESCO (2021) mengenai perlunya kontrak sosial pendidikan yang melibatkan kerja sama erat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penelitian Supriadi et al. (2023) menunjukkan bahwa ketidaksinkronan aturan di sekolah dan rumah dapat memicu kembali perilaku tak disiplin pada anak. Oleh sebab itu, pembiasaan disiplin yang telah terbentuk selama kegiatan pengabdian ini perlu terus dikawal melalui komunikasi berkala antara pendidik dan orang tua (Mulyasa, 2022). Sinergi yang berkelanjutan akan memastikan nilai tanggung jawab melekat kuat pada diri siswa hingga jenjang pendidikan berikutnya (Suyadi, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Program Pengenalan Lapangan (PLP) di SD Negeri 140 Palembang, dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap disiplin secara terstruktur melalui pendekatan observasi, sosialisasi, pembiasaan, pendampingan, hingga evaluasi terbukti berhasil meningkatkan pemahaman serta kemandirian peserta didik. Dampak dari kegiatan ini diwujudkan melalui perubahan perilaku siswa yang makin positif, seperti hadir tepat waktu, mengikuti proses pembelajaran secara tertib, menjaga kebersihan kelas, dan menyelesaikan kewajiban akademik sesuai jadwal. Perubahan tersebut menegaskan bahwa pembiasaan perilaku positif yang dilakukan secara terus-menerus mampu membentuk pondasi karakter tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri sejak usia sekolah dasar, sekaligus mengukuhkan peran penting mahasiswa PLP sebagai penggerak, pendamping, serta teladan langsung dalam lingkungan belajar.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik memerlukan strategi pembiasaan yang konsisten serta keteladanan nyata dari para pendidik, bukan sekadar penataan aturan yang bersifat teoritis. Oleh karena itu, disarankan bagi pihak SD Negeri 140 Palembang untuk terus mempertahankan serta mengintegrasikan program pembiasaan disiplin harian ini ke dalam budaya sekolah secara permanen. Selain itu, guru disarankan untuk meningkatkan komunikasi dan sinergi berkala dengan orang tua murid agar penanaman kedisiplinan yang telah terbangun di lingkungan sekolah dapat terus diterapkan secara konsisten saat siswa berada di rumah, sehingga nilai-nilai tanggung jawab dan kemandirian tersebut dapat melekat secara berkelanjutan dalam diri peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Gava Media.
- Gestiardi, R., & Suyitno. (2021). Penguatan pendidikan karakter tanggung jawab sekolah dasar di era pandemi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.39317>
- Harahap, N. P., Pratiwi, A., Chairunnisa, S., Handina, F., & Khairunnisa, K. (2024). Pembangunan karakter generasi emas: Solusi komprehensif permasalahan perilaku siswa. *Journal on Education*, 6(4), 19514–19522. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5889>
- Kartikawati, E., Mayarni, M., & Dharma, A. (2025). Pendampingan pembinaan karakter melalui pembelajaran biologi: Strategi efektif menumbuhkan sikap moral siswa. *Devosi*, 6(2), 151–159. <https://doi.org/10.33558/devosi.v6i2.11328>



- Kemendikbud. (2017). *Penguatan pendidikan karakter (PPK)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, elemen, dan sub elemen profil pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kollo, N., Suyono, S., & Anggraini, A. E. (2024). Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1447–1451. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3846>
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Nusa Media.
- Mawardi, M., Haritani, H., & Subhani, A. (2024). Membangun generasi berkarakter (Penanaman nilai disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik). *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 7(2), 750–762. <https://doi.org/10.31539/joeai.v7i2.11799>
- Mulyasa, E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustika, D., Mufarizuddin, & Ananda, R. (2024). Implementasi penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di sekolah dasar. *Journal of Education Research*, 5(1), 728–733. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.936>
- Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di sekolah dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974–1982. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.547>
- Samani, M., & Hariyanto. (2019). *Konsep dan model pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, I. N. B., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). Desain kurikulum PAI berbasis karakter: Integrasi pengetahuan, etika, dan spiritualitas. *Journal of Education Research*, 5(4), 6597–6604. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1962>
- Septiadevana, R., Triani, L., & Oktaviani, M. (2024). Karakter mandiri, disiplin dan tanggung jawab untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 4238–4248. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8777>
- Septiani, & Suwanto, W. (2024). Penguatan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(4), 1518–1533. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i4.2494>
- Silalahi, N., Simarmata, E. J., & Samosir, R. (2024). Optimizing character formation: Community service to improve student discipline at the elementary school level. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(3), 174–178. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i3.239>
- Supriadi, Musifuddin, & Badarudin. (2023). Menilik faktor disiplin dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2). <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1175>
- Suyadi. (2020). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Wea, E. A. T., Mbagha, A., Laja, M. G. N., Gare, M. K., & Noge, M. D. (2026). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter siswa melalui budaya disiplin di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(4), 217–235. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.9913>
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar.